



THE 11<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dyah Nuryani<sup>1</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
dnuryani43@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani<sup>3</sup>  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2016. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Perputaran Persediaan; Profitabilitas (ROA)*



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

## **PENDAHULUAN**

Bisnis yang dijalankan perusahaan di era globalisasi ini banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang ketat, seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahun yang pesat memberikan kesempatan untuk perusahaan berinovasi dalam pemasaran produk dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan dalam kegiatan usaha salah satunya adalah mendapatkan laba yang besar, sehingga perusahaan dituntut dapat mempunyai kemampuan yang baik untuk dapat terus menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus terus berinovasi terhadap produknya agar dapat terus eksis dan mendapatkan laba yang maksimal.

Profitabilitas adalah upaya perusahaan mendapatkan laba yang besar dari aktivitas bisnis perusahaan (Hery, 2016:192). Perusahaan dinilai berhasil atau tidak dari laba yang diperoleh, profitabilitas bagi perusahaan memiliki kontribusi yang penting karena profitabilitas bagi pimpinan perusahaan dapat sebagai patokan perusahaan yang dijalankan sudah memenuhi tujuan dan berhasil atau belum perusahaan yang dipimpin tersebut. Profitabilitas perusahaan yang baik dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan saham di perusahaan. Sedangkan bagi karyawan dengan profitabilitas yang baik dapat memberikan kesempatan untuk memperbaiki kinerja yang kurang sehingga berpengaruh terhadap gaji yang diperoleh karyawan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan lebih maksimal, salah satu faktor pemicu tingginya profitabilitas yang didapatkan perusahaan adalah modal kerja (Dewi dan Rahayu, 2016). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan biasanya disesuaikan dengan keperluan dan tujuan perusahaan. Alat ukur profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), profit margin, dan *earning per share*. Penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan, untuk mengukur kesanggupan perusahaan memperoleh laba secara komprehensif dengan melihat aktiva yang dimiliki perusahaan.

(ROA) berguna dalam mengukur besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan dari modal kerja yang ada pada total asset (Herry, 2016:193).

Modal kerja merupakan anggaran yang tertanam dalam aktiva yang terkait dengan aktivitas operasional dalam perusahaan. Selain profitabilitas modal kerja juga penting bagi perusahaan industri maupun non industri. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan (Verawati dan Oetomo, 2014). Tercukupinya modal kerja akan memberikan pengaruh yang baik untuk perusahaan, dengan modal kerja yang cukup mendorong perusahaan beroperasi secara lebih maksimal dan perusahaan tidak perlu takut mengalami kesulitan keuangan. Tetapi modal kerja yang terlalu banyak atau menumpuk juga tidak baik untuk perusahaan karena perusahaan dinilai tidak produktif dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga merugikan perusahaan. Perusahaan dinilai tidak mampu mengalokasikan modal kerja yang ada secara maksimal sehingga perusahaan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan laba perusahaan. Tersedianya modal kerja yang akan digunakan dalam kegiatan operasi terkait dengan sifat aktiva yang ada seperti: kas, persediaan, dan piutang (Munawir, 2014:116). Sumber utama perusahaan dalam

menjalankan operasi terletak pada modal kerja yang ada dan manfaat yang ditimbulkan dari adanya modal kerja untuk memperoleh laba yang lebih maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Kas merupakan salah satu pos aktiva yang paling mudah untuk dicairkan menjadi uang, selain itu kas tergolong unsur modal kerja yang dinilai paling tinggi tingkat likuiditasnya. Tingginya tingkat likuiditas yang disebabkan adanya kas yang menganggur menunjukkan tingkat perputaran kas yang rendah sehingga perusahaan dinilai kurang berhasil dalam pengelolaan kas (Munawir, 2014:158). Tingginya penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Apabila perputaran kas suatu perusahaan tinggi menunjukkan kas yang ada pada perusahaan hanya sedikit maka perusahaan harus mempertimbangkan jumlah kas yang tersedia di perusahaan tidak boleh terlalu kecil dan tidak terlalu besar (Yuliyati dan Sunarto, 2014).

Komponen modal kerja selanjutnya yaitu piutang. Transaksi penjualan kredit erat hubungannya dengan piutang pada perusahaan. Dewi dan Rahayu (2016) mengutarakan komponen modal kerja yang secara terus menerus dalam keadaan berputar ialah piutang. Periode terikatnya modal kerja pada piutang menunjukkan adanya perputaran piutang didalamnya. Apabila piutang dalam perusahaan semakin cepat berputar maka menunjukkan semakin baik dan kesempatan perusahaan mendapatkan laba lebih besar. Dengan melihat tingkat perputaran piutang, perusahaan dapat melihat besar kecilnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang tersebut, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka dana yang tertanam dalam piutang membutuhkan waktu yang lama untuk dapat diubah menjadi kas. Sedangkan tingginya tingkat perputaran piutang menunjukkan dana yang tertanam akan cepat terlunasi dan diubah menjadi kas.

Komponen dalam modal kerja selain kas dan piutang yang tidak kalah penting yaitu persediaan. Tidak hanya piutang, persediaan juga salah satu komponen modal kerja yang selalu berputar. Persediaan merupakan bahan atau barang dagang dalam perusahaan yang tersedia untuk dijual kembali berupa barang dalam proses pengolahan ataupun barang yang sudah siap jual. (Dewi dan Rahayu, 2016). Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang sehingga dianggap baik untuk perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan yang rendah menunjukkan semakin besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan yang belum diubah menjadi uang (Hery, 2016:182).

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014: yang dilakukan oleh Widiasmoro (2017) hasil uji parsial dan simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Dewi dan Rahayu (2016) mengenai “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perputaran piutang secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Diana dan Santoso (2016) tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Di BEI” menunjukkan secara parsial variabel Perputaran kas dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah berkaitan dengan periode penelitian, jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian, dan sektor yang menjadi penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan pengumpulan data berupa angka-angka yang akan diolah dan dianalisis agar memperoleh informasi secara ilmiah dari angka-angka tersebut (Martono; 2010:19). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017:37) hubungan kausal merupakan hubungan yang menimbulkan sifat sebab akibat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dan variabel dependen yaitu profitabilitas digunakan pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh melalui internet di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Selain itu juga menggunakan studi pustaka dengan menelaah berbagai pustaka, eksplorasi, dan mengkaji beberapa literatur pustaka meliputi jurnal, buku, skripsi, dan sumber lain yang selaras dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 sebanyak 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian ini adalah jenis perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara teratur pada tahun 2014-2016, (3) Perusahaan yang menggunakan satuan moneter rupiah dalam laporan keuangannya. Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis program IBM SPSS *Statistics* versi 22.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas yang digunakan adalah dengan melihat hasil uji histogram, P-Plot, dan uji statistik *Smirnov (K-S)*. Pada uji asumsi klasik pertama yaitu uji normalitas data, peneliti melakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) (Menurut Ghozali (2013:35) “transformasi data digunakan untuk data yang

tidak terdistribusi normal agar dapat menjadi normal menunjukkan grafik histogram dan grafik P-plot histogram membentuk lonceng (melengkung) dan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:105). Hasil uji multikol *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Uji *Glejser*. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan pada Uji signifikansi lebih dari 0,05 sehingga heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) sehingga diperoleh hasil DW sebesar 1,753 berada antara  $d_u = 1,736$  dan  $4-d_u = 2,264$  sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### Hasil Uji Koefisien Determinasia

Nilai *Adjusted R Square*

bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,6% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, persamaan linier dari hasil regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -2,402 - 0,4244X_1 - 0,048X_2 - 0,002X_3$$

Nilai konstanta sebesar -2,402 menunjukkan jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai 0, maka profitabilitas (ROA) bernilai negatif, yaitu -2,402. Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar -0,424 menunjukkan besarnya pengaruh variabel perputaran kas terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran kas mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,424. Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar -0,048 menunjukkan besarnya pengaruh variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan satu satuan

maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,048. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan sebesar -0,002 menunjukkan besarnya pengaruh variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas berkorelasi negatif, artinya jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan satu satuan maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,002.

### **Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa variabel perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas artinya tingkat perputaran kas yang rendah dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kas yang ada di perusahaan sedikit sehingga modal yang tertanam dalam aktiva akan cepat diubah menjadi kas dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan lebih besar. Tingkat perputaran kas yang rendah menunjukkan modal yang tertanam dalam aktiva akan sulit dicairkan dalam waktu yang relatif lebih lama sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun.

Tingkat perputaran kas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama tahun 2014 sampai 2016 rendah karena adanya kas yang tertanam dalam aktiva besar sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga menurun. Namun, beberapa perusahaan memiliki tingkat perputaran kas rendah karena memiliki kewajiban yang besar dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Perputaran kas dikatakan baik jika tingkat perputaran kas mencapai 10 kali dalam satu periode dan jika kurang dari 10 kali maka dikatakan perputaran kas tidak baik. Hal ini dibuktikan, dari 41 perusahaan sampel hanya 4 perusahaan yang konsisten selama periode 2014-2016 memiliki tingkat perputaran kas mencapai 10 kali selama satu periode akuntansi yaitu: PT. Argha Karya Prima Industry Tbk, PT. Indal Aluminium Industry Tbk, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk, dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Hal ini karena keempat perusahaan tersebut mampu mengelola kas dalam perusahaan secara efektif. Sedangkan 37 perusahaan selama 2014 sampai 2016 memiliki tingkat perputaran kas yang rendah.

Senada dengan Munawir (2014:158) yang mengungkapkan kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas sedikit dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas sehingga laba yang diperoleh sedikit dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Sedangkan Kasmir (2017:140) menyatakan “ rasio perputaran kas yang tinggi berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya karena adanya kas yang sedikit di perusahaan, perputaran kas rendah menunjukkan perusahaan lebih bekerja keras untuk memenuhi kas yang masih tertanam dalam aktiva”.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Deeni (2014) yang membuktikan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Deeni (2014) arah negatif karena adanya kas yang digunakan untuk kepentingan lain seperti kas digunakann



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh adanya piutang yang tak teertagih, kas yang digunakan untuk pemeliharaan persediaan yang menumpuk digudang dan kas juga digunakan oleh pemilik modal.

**Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,813 > 0,05$ . Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan naik ataupun turun.

Tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa modal yang tertanam dalam piutang akan lama diubah menjadi kas, sedangkan perputaran piutang yang tinggi dapat menunjukkan piutang akan semakin cepat diubah menjadi kas. Perusahaan dalam memberikan piutang kepada pihak lain mempertimbangkan hal-hal tertentu seperti syarat pembayaran. Apabila syarat pembayaran yang diberikan ketat maka akan mempengaruhi terhadap penjualan dan tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga piutang akan cepat diubah menjadi kas, sedangkan apabila syarat pembayaran yang diberikan longgar maka akan meningkatkan piutang yang ada namun tingkat perputaran piutang akan rendah yang menyebabkan piutang akan lama diubah menjadi kas.

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia karena tingkat perputaran piutangnya rendah. Tingkat perputaran piutang dikatakan rendah jika tidak mencapai 15 kali dalam satu periode akuntansi. Hal ini disebabkan perusahaan lebih memperhatikan penjualan kredit namun penjualan kredit yang diutamakan tidak diimbangi dengan syarat pembayaran yang ketat. Rendahnya tingkat perputaran piutang berakibat dana yang tertanam dalam piutang besar sehingga semakin lama piutang diubah menjadi kas yang juga akan berdampak pada tingginya risiko piutang yang tidak tertagih namun perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas piutang usaha sehingga cukup untuk menutupi adanya piutang yang tak tertagih, dengan begitu tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari 41 perusahaan yang menjadi sampel, perusahaan yang memiliki perputaran piutang mencapai 15 kali pada tahun 2014 adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Ditahun 2015 yaitu: PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk, dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk. Sedangkan di tahun 2016 yaitu: PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk, PT. Dwi Aneka Jaya Kerasindo Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.

Hal ini didukung oleh pernyataan Munawir (2014:118) bahwa “semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan yang artinya tingkat perputaran piutang rendah”.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nuwalani dan Lestari (2015) bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Nuwalani dan Lestari (2015) makin cepat perusahaan dalam mengumpulkan piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang yang tak tertagih. Sebaliknya, semakin lama jangka waktu yang diberikan dalam kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin lambat.

### **Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,923 > 0,05$ . Hal ini tidak sesuai hipotesis yang diajukan yaitu perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas naik ataupun turun.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya perputaran persediaan menyebabkan modal yang tertanam semakin kecil, sedangkan tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka resiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk di gudang akan besar. Tidak adanya pengaruh disebabkan karena tingkat perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia rendah, perputaran persediaan dikatakan rendah jika dalam satu periode akuntansi perputaran persediaan tidak mencapai 20 kali. Tingkat perputaran persediaan yang rendah tersebut menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka resiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk di gudang lebih besar yang disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Namun, perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas persediaan sehingga cukup untuk menutup kemungkinan adanya penurunan nilai persediaan karena persediaan yang menumpuk di gudang. Sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari 41 perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia yang menjadi sampel yang konsisten memiliki perputaran persediaan mencapai 20 kali yaitu PT Alkasa Industrindo Tbk dan sebanyak 40 perusahaan memiliki perputaran persediaan rendah.

Senada dengan Munawir (2014:119) bahwa “semakin rendah tingkat perputaran persediaan akan memperbesar resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga dan perubahan selera konsumen, sehingga akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan yang ada di gudang. Hery (2016:182) menyatakan semakin rendah perputaran persediaan berarti semakin banyak persediaan yang menumpuk di gudang karena lambatnya penjualan persediaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nuwalani dan Lestari (2015) bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Nuwalani dan Lestari (2015) semakin lambat perputaran persediaan membuat kas yang diterima perusahaan rendah. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan harus

menanggung biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan biaya perawatan barang persediaan di gudang, serta mengurangi terjadinya kerugian atas kerusakan pada barang persediaan.

### **Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas (ROA).**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa variabel perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan industri bahan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil uji signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$ , dilihat dari hasil uji signifikansi F tersebut variabel perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan (bersama-sama) dan signifikan mempengaruhi profitabilitas. Karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen modal kerja yang memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sektor industri bahan dan kimia. Komponen modal kerja tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang baik apabila perusahaan dapat mengelola perputaran kas, piutang, dan persediaan secara lebih efektif, artinya jumlah dari masing-masing perputaran kas, piutang, dan persediaan harus mampu memenuhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan dapat beroperasi secara lebih efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Perputaran kas menggambarkan tingkat kecukupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kas secara efektif mungkin dalam kegiatan operasional perusahaan. perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada piutang dapat akan berputar menjadi kas yang dimulai dari penjualan kredit hingga piutang dapat dicairkan menjadi uang kemudian dijadikan piutang lagi. Sedangkan perputaran persediaan kemampuan perusahaan dalam mengganti persediaan dalam satu periode, perputaran persediaan dimulai dari kas yang berasal dari modal kerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, piutang, dan persediaan dengan profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat besar, berarti variabel perputaran kas, piutang, dan persediaan memang terbukti memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Munawir (2014:114) bahwa “tersedianya modal kerja seperti perputaran kas, piutang, dan persediaan yang cukup mampu memenuhi kegiatan operasi perusahaan, karena dengan tercukupinya modal kerja akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis juga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan”.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat lebih baik dan lebih efektif oleh manajemen keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, maka tidak mustahil kemungkinan profitabilitas akan mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.



**THE 11<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil analisis menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa kas yang tertanam dalam aktiva besar namun tingkat perputaran kas rendah karena tidak mencapai 10 kali dalam satu periode akuntansi yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang rendah yang berakibat dana yang tertanam pada piutang besar dan piutang lama untuk diubah menjadi kas yang berdampak pada tingginya risiko piutang yang tidak tertagih, namun perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas piutang usaha sehingga cukup untuk menutupi adanya piutang yang tak tertagih.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat perputaran persediaan yang rendah menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan besar maka risiko kerugian dari adanya persediaan yang menumpuk digudang akan besar yang disebabkan oleh biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Namun, perusahaan telah membuat cadangan penurunan nilai atas persediaan sehingga cukup untuk menutup kemungkinan adanya penurunan nilai persediaan karena persediaan yang menumpuk digudang. Pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas karena perputaran kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen dari modal kerja yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deni, Irman. (2014). Pengaruh Tingkat perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
- Dewi, Lisnawati & Rahayu, Yuliasuti. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 1. hal 1-17.
- Diana, Putri Ayu & Santoso, Bambang Hadi. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5 No. 3. hal. 1-188.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.



THE 11<sup>th</sup> FIPA  
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP  
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

---

- Nawalani, Arinda Putri & Lestari, Wiwik. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal of Business and Banking*. Vol. 5. No. 1. hal. 51-64.
- Rahayu, Eka Ayu & Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 2. No. 4. hal. 1444-1455.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Verawati, Venti Linda & Oetomo, Hening Widi. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 3. No. 9. hal. 1-20.
- Widiasmoro, Rio. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*. Vol. 15. No.3. hal 53-62.
- Yuliyati & Sunarto. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. hal. 56-65.